

Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Islami

Anie Rohaeni

Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

Email: rohaenieanie@iaipibandung.ac.id

Article Information

Submitted: 13
November 2024
Accepted: 25
November 2024
Online Publish: 25
November 2024

Abstrak

Pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, melainkan mencakup pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Artikel ini membahas berbagai nilai pendidikan dalam Al-Qur'an yang berperan dalam membentuk karakter Islami, terutama dalam konteks modern yang ditandai oleh degradasi moral. Melalui metode studi pustaka, penelitian ini mengidentifikasi prinsip-prinsip utama seperti tauhid, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial sebagai landasan pendidikan karakter Islami. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan komitmen tinggi terhadap kebaikan. Penelitian ini juga menguraikan relevansi pendidikan Al-Qur'an dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer, sehingga pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk membangun karakter generasi Muslim yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Al-Qur'an, karakter Islami, nilai tauhid, akhlak

Abstract

Education in Islam not only focuses on intellectual aspects but also encompasses character building based on Qur'anic values. This article discusses various educational values in the Qur'an that play a role in shaping Islamic character, especially in the modern context marked by moral degradation. Using a library research method, this study identifies key principles such as tauhid (monotheism), noble character, and social responsibility as the foundation for Islamic character education. The findings indicate that implementing Qur'anic values in education can create a generation that excels not only in knowledge but also in possessing a noble character and a high commitment to goodness. This study also outlines the relevance of Qur'anic education in addressing contemporary educational challenges, thereby positioning education as an effective tool for building the character of a generation of Muslims who are faithful, ethical, and responsible.

Keywords: Islamic education, Qur'an, Islamic character, tauhid values, noble character

Pendahuluan

Tujuan pendidikan dalam Islam bukanlah sekedar untuk melahirkan sumber daya manusia yang cerdas secara intelektual. Lebih dari itu, konsep pendidikan dalam Islam mengarahkan pada pembentukan manusia yang berkarakter Islami. Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat Islam, mencakup upaya pengembangan manusia seutuhnya, baik dalam aspek intelektual, spiritual, moral, maupun sosial. Dalam artikulasi yang lain, tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk mewujudkan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik (Muhammad Rusmin, 2017).

Di tengah situasi zaman modern dimana terjadi degradasi moral dan krisis karakter, relevansi pendidikan karakter Islami menjadi semakin penting dan mendesak untuk dikaji.

Sebab diantara sekian banyak faktor yang menyebabkan dekadensi moral khususnya pada kalangan anak remaja usia sekolah adalah hilangnya pegangan terhadap agama (Iskarim, 2016). Dengan demikian nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an seperti tauhid, akhlak, dan tanggung jawab sosial merupakan solusi yang strategis dalam memperkuat karakter dan moral generasi muda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan masalah utama, yakni: bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an dapat diimplementasikan sebagai dasar pembentukan karakter Islami? Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an yang relevan dengan pembentukan karakter Islami, serta mengeksplorasi penerapannya dalam konteks pendidikan kontemporer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*libraryresearch*) untuk mendalami konsep pendidikan dalam Al-Qur'an yang relevan dengan pengembangan karakter Islami. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan, khususnya ayat-ayat yang berisi tentang prinsip-prinsip akhlak, tauhid, dan tanggung jawab sosial. Untuk memperkaya pemahaman terhadap teks-teks Al-Qur'an, digunakan penafsiran dari para ulama klasik dan kontemporer. Sumber data sekunder adalah buku-buku dan artikel jurnal yang relevan dengan tema penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi, di mana setiap data yang relevan dikategorikan, diidentifikasi, dan diinterpretasikan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an yang dapat mendukung pembentukan karakter Islami. Hasil analisis ini diharapkan dapat merumuskan konsep-konsep pendidikan yang sesuai dengan tuntutan pengembangan karakter dalam pendidikan modern.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakter Islami

Secara bahasa, istilah karakter merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Kemudian istilah karakter diartikan sebagai bagian penting atau keadaan istimewa dari seseorang. Adapun secara istilah, karakter mengacu pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, yang membedakan seseorang dengan individu lain, termasuk tabiat dan watak. Berkarakter berarti memiliki kepribadian, perilaku, dan wawasan tertentu (Mutmainnah, 2013)

Karakter islami adalah perilaku, sifat-sifat terpuji, tabiat, dan akhlak yang berlandaskan akidah Islam dan disemangati oleh nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw. (Yuliharti, 2018) Karakter ini dikenal juga dengan istilah *akhlakul karimah* (Pamungkas, 2023).

2. Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an

a. Pendidikan Tauhid

Fondasi utama pendidikan dalam Al-Qur'an adalah tauhid. Secara bahasa istilah tauhid berasal dari kata *wahhada* yang berarti mengesakan, menyatakan, atau mengakui keesaan Allah (Hsb, 2022). Tauhid adalah landasan dalam kehidupan beragama juga sebagai pedoman yang menjadi dasar dalam setiap aspek pendidikan dalam Islam. Konsep tauhid memberikan tujuan hidup yang jelas bagi umat Islam dan tujuan utama kehidupan dalam Islam adalah

mengeesakan Allah dalam segala aspek kehidupan (Tanjung, 2023)

Di dalam Al-Qur'an Allah Swt. mengisahkan tentang pendidikan yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya, Allah Swt. berfirman:

وَأِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (QS. Luqman: 13)

Ayat di atas memuat komponen-komponen dalam aktivitas pendidikan, yaitu Luqman (Imam Ibnu Katsir di dalam Tafsirnya menyebutkan bahwa nama lengkap Luqman adalah Luqman bin Anqa bin Sadun, sedangkan putranya bernama Tharan) sebagai pendidik, putranya sebagai peserta didik, dan larangan untuk berbuat syirik (memelihara tauhid) sebagai materi pendidikan.

Menurut Quraish Shihab dalam ayat tersebut di atas mengandung nasihat yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya supaya tidak mensekutukan Allah dengan sesuatu apapun, baik dalam keadaan lahir maupun bathin. Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan pentingnya menghindari perbuatan mensekutukan Allah Swt (Shihab, 2003). Ayat ini mengandung pelajaran bahwa keyakinan pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak (peserta didik) adalah tauhid (Sutikno, 2013).

Ajaran tentang tauhid membangun kesadaran dalam diri manusia bahwa semua ilmu dan pengetahuan berasal dari Allah, serta diarahkan untuk digunakan dalam kebaikan dan kemasalahatan atas dasar keimanan kepada Allah. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an dinyatakan:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah). (QS. Al-An'am: 162-163)

Menurut Al-Qurthubi, makna lafadz "وَمَحْيَايَ" pada ayat tersebut adalah ما عمله في حياتي (segala yang aku kerjakan dalam hidupku) (Al-Qurthubi, 1964). Dengan demikian setiap aktifitas manusia, termasuk di dalamnya pendidikan sejatinya adalah untuk memanasifestasikan keimanan kepada Allah.

Dalam konteks pendidikan, tauhid merupakan pilar yang mengarahkan peserta didik untuk melihat dunia sebagai ciptaan yang mengandung tanda-tanda kebesaran Allah (ayat kauniyah) dan menggunakannya sebagai sarana untuk mendekati diri kepada-Nya. Dengan demikian, pendidikan berbasis tauhid mengajarkan agar semua aspek pembelajaran tidak terlepas dari tujuan spiritual, yakni untuk mempertebal iman dan menjadikan individu sebagai hamba yang berbakti kepada Sang Pencipta (Anwar, Yasin, Yusra, Mujtahid, & Hardila, 2023).

Dalam Al-Qur'an, tauhid menjadi dasar utama yang harus tertanam dalam setiap individu Muslim. Tauhid menanamkan kesadaran mendalam bahwa setiap tindakan dan keputusan harus berlandaskan pada ketundukan kepada Allah. Nilai ini berperan penting dalam membentuk karakter yang penuh keikhlasan, ketulusan, dan tanggung jawab, karena seseorang yang bertauhid menyadari posisinya sebagai hamba Allah yang harus berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan yang tercela (Haerul, Iqra, Al, & ELSakhaw, 2023).

Pendidikan tauhid memainkan peran sentral dalam pembentukan karakter Islami, karena tauhid adalah landasan utama yang mengarahkan pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai hidup seorang Muslim. Pendidikan tauhid yang menekankan keesaan Allah (tauhid rububiyah dan uluhiyah) menanamkan keyakinan bahwa segala sesuatu yang dilakukan manusia seharusnya ditujukan hanya kepada Allah. Keyakinan ini menciptakan kesadaran mendalam bahwa seluruh aspek kehidupan, termasuk perilaku dan etika, adalah bentuk pengabdian yang harus

dijalankan dengan ikhlas, jujur, dan sesuai tuntunan agama. Melalui pendidikan tauhid, karakter Islami dibentuk dengan menanamkan nilai-nilai ketaqwaan, keikhlasan, dan ketundukan kepada Allah dalam setiap tindakan (Waqiah & Arifin, 2024).

Disamping itu, pendidikan tauhid memiliki hubungan yang erat dengan kesadaran bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Tauhid, sebagai prinsip keesaan Allah, menjadi landasan yang menanamkan keyakinan mendalam bahwa setiap aspek kehidupan manusia harus diarahkan kepada Allah semata. Kesadaran ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.

Ayat ini menegaskan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah. Dengan kesadaran ini, akan terbentuk dalam diri setiap muslim karakter islami. Sebab mereka berfokus pada tujuan yang paling tinggi, yakni mencapai keridaan Allah dalam setiap aktivitasnya.

2. Pendidikan Akhlak

Istilah akhlak merujuk pada perilaku, budi pekerti, watak, atau karakter seseorang. Secara istilah, akhlak diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa dan menjadi bagian dari kepribadian, yang darinya muncul tindakan spontan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu (Risthantri & Sudrajat, 2015).

Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya akhlak atau moral yang luhur sebagai salah satu tujuan utama pendidikan. Pendidikan dalam Islam tidak hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ayat-ayat yang mengajarkan akhlak mulia, seperti kejujuran, dan kesabaran, merupakan dasar pembentukan karakter yang diajarkan dalam pendidikan Islam (SUMARNI, 2022).

Di dalam Al-Qur'an termuat ajaran-ajaran tentang akhlak yang mulia. Diantaranya, pertama, Al-Qur'an mengajarkan tentang kejujuran. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. (QS. Al-Ahzab: 70)

Berkenaan dengan ayat ini, Imam Ibnu Katsir di dalam tafsirnya berkomentar:

يقول تعالى آمراً عباده المؤمنين بتقواه، وأن يعيدوه عبادة من كانه يراه، وأن يقولوا {قَوْلًا سَدِيدًا} أي: مستقيماً لا اعوجاج فيه ولا انحراف. ووعدهم أنهم إذا فعلوا ذلك، أتاهم عليه بأن يصلح لهم أعمالهم، أي: يوفقهم للأعمال الصالحة، وأن يغفر لهم الذنوب الماضية. وما قد يقع منهم في المستقبل يلهمهم التوبة منها.

Artinya: Allah Ta'ala berfirman, memerintahkan para hamba-Nya yang beriman agar bertakwa kepada-Nya, menyembah-Nya dengan seakan-akan mereka melihat-Nya, dan agar mereka mengucapkan {قَوْلًا سَدِيدًا} (perkataan yang benar), yaitu perkataan yang lurus tanpa kebengkokan atau penyimpangan. Allah menjanjikan kepada mereka bahwa jika mereka melaksanakan perintah tersebut, Dia akan memberikan pahala kepada mereka dengan memperbaiki amal-amal mereka, yakni memberi taufik untuk beramal saleh, dan mengampuni dosa-dosa mereka yang telah lalu. Adapun dosa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, Dia akan mengilhamkan mereka untuk bertaubat darinya (Ibnu Katsir, 1999).

Kejujuran adalah salah satu nilai yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an sebagai pilar karakter mulia. Nilai ini tidak hanya mencakup kejujuran dalam perkataan, tetapi juga dalam tindakan dan niat. Al-Qur'an memerintahkan umatnya untuk selalu bersikap jujur dalam berbagai keadaan serta bergaul dengan orang-orang yang jujur, sebagaimana dijelaskan dalam

Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (QS. At-Taubah:119)

Ayat ini menganjurkan orang beriman untuk selalu bersama orang-orang yang jujur, sebab lingkungan yang tidak jujur akan mempengaruhi karakter seseorang. Nilai kejujuran sangatlah penting dalam pendidikan karena mampu membentuk individu yang dapat dipercaya, memiliki integritas, dan menjadi teladan dalam lingkungan sosialnya. Penanaman nilai ini akan membantu membentuk karakter Islami yang konsisten dan kokoh dalam menghadapi berbagai situasi moral yang kompleks (Nurmela, Asyari, & Erihadiana, 2024).

Kedua, Al-Qur'an mengajarkan tentang kesabaran sebagai karakter utama yang harus dimiliki seorang Muslim dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Kesabaran ini tidak hanya terbatas pada menghadapi kesulitan, tetapi juga mencakup ketekunan dalam menjalankan perintah Allah dan menahan diri dari larangan-Nya (Dede Komarudin Soleh, 2023).

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 153 disebutkan bahwa Allah bersama orang-orang yang sabar, menunjukkan bahwa kesabaran adalah kualitas yang tinggi di mata Allah. Nilai kesabaran ini membantu membentuk karakter Islami yang teguh, tidak mudah putus asa, dan mampu mengendalikan emosi serta tindakan dalam menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan yang menanamkan nilai kesabaran akan membentuk generasi yang kuat mental, tidak mudah menyerah, dan memiliki ketahanan moral (Surudin, 2024).

Selain dua hal di atas, kasih sayang dan toleransi juga merupakan ajaran penting dalam Al-Qur'an, yang berfungsi untuk menciptakan hubungan harmonis dalam masyarakat. QS. Al-Hujurat [49]:10 mengingatkan bahwa orang-orang beriman adalah saudara, sehingga sikap kasih sayang dan saling menghormati menjadi dasar interaksi antar individu. Kasih sayang mengajarkan individu untuk peduli terhadap orang lain, sedangkan toleransi mengarahkan mereka untuk menerima perbedaan, baik dalam pandangan maupun keyakinan. Penanaman nilai-nilai ini dalam pendidikan Islam membentuk karakter Islami yang penuh dengan empati, menghargai keragaman, dan mampu membangun kedamaian di lingkungan sekitarnya.

Kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an untuk membentuk karakter yang produktif dan berdedikasi. Al-Qur'an menekankan pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik dan menjalankan amanah yang diberikan, sebagaimana dalam QS. Al-Ashr [103]:1-3, yang menegaskan pentingnya waktu dan komitmen pada kebaikan. Pendidikan yang menanamkan nilai kedisiplinan membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter Islami yang bertanggung jawab, menghargai waktu, serta memiliki etos kerja yang tinggi. Dengan demikian, mereka tumbuh menjadi individu yang konsisten, bersemangat, dan memiliki komitmen kuat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

Nilai-nilai dalam Al-Qur'an ini membentuk karakter Islami yang komprehensif, berlandaskan iman, moral, dan etika sosial yang tinggi. Dengan implementasi nilai-nilai ini, pendidikan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia, berkomitmen pada kebaikan, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

3. Pendidikan Tanggung Jawab Sosial dan Moral

Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, Allah Swt. berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya

Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi" (QS. Al-Baqarah: 30)

Secara bahasa kata **خليفة**(*khalifah*) memiliki akar kata **خلف** yang artinya mengganti. Maka kata **خليفة**seringkali diartikan sebagai pengganti. Imam Ar-Raghib al-Asfahani mengartikan **خلف** (dengan *lam* disukunkan dan *fa* didhamahkan) yakni kebalikan terdahulu. Didalam *al-Munawir* kata **خليفة** diartikan **من يخلف غيره** (yang menggantikan yang lainnya/ pengganti). Dengan tinjauan ini, bahwa secara bahasa **خليفة**artinya adalah pengganti.

Dengan demikian di dunia setiap manusia adalah pengganti dari satu generasi ke generasi dan sebagai wakil Allah yang membawa amanah besar untuk memelihara alam semesta dan menjaga keharmonisan sosial. Konsep ini menjadikan pendidikan sebagai sarana penting dalam menanamkan rasa tanggung jawab, baik secara individu maupun sosial. Dalam pendidikan Islam, tanggung jawab sosial melibatkan pengembangan sikap peduli terhadap lingkungan, keadilan, dan kepekaan terhadap isu-isu sosial. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an diharapkan mampu membentuk generasi yang bukan hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan komitmen untuk menciptakan kebaikan di tengah masyarakat.

4. Implikasi Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan berbasis Al-Qur'an memiliki implikasi yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Al-Qur'an mengandung nilai-nilai fundamental yang mampu menanamkan keimanan, kesadaran moral, dan integritas pada diri seseorang, yang kemudian membentuk fondasi karakter Islami yang kuat (Buchori, Lestari, Mutmainnah, Lail, & Zaidir, 2024).

Dalam proses pendidikan, pengajaran nilai-nilai Al-Qur'an seperti kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan kasih sayang berperan sebagai pedoman etika yang mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif. Implikasi dari penanaman nilai-nilai ini terlihat dalam pengembangan sikap yang lebih terbuka, kemampuan berempati, serta rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan etos kerja yang ikhlas dan konsisten serta memiliki kesadaran akan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga memperkaya dimensi spiritual dan emosional, yang pada akhirnya membentuk individu yang berkarakter mulia serta mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat (Herniawati, Hidayat, Hasanah, & Arifin, 2024).

Kesimpulan

Pendidikan dalam Al-Qur'an menawarkan konsep yang holistik, mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial yang berperan penting dalam pembentukan karakter Islami. Nilai-nilai seperti tauhid, akhlak dan tanggung jawab bukan hanya menjadi pedoman hidup, tetapi juga fondasi dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan berkomitmen pada kebaikan. Melalui pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an, peserta didik diarahkan untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga kualitas moral dan etika yang tinggi, sehingga mereka siap berperan aktif sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi positif. Implikasi pendidikan ini relevan dalam konteks modern, di mana nilai-nilai karakter semakin dibutuhkan untuk mengatasi berbagai tantangan sosial dan etika. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya membentuk keilmuan, tetapi juga membangun karakter unggul yang harmonis antara iman, ilmu, dan amal.

BIBLIOGRAFI

- Anwar, Abu, Yasin, Arbi, Yusra, Nelly, Mujtahid, Iqbal Miftakhul, & Hardila, Dilva. (2023). TAWHID: As a Basis for Science Development. *Journal of Natural Science and Integration*, 6(2), 196–208.
- Buchori, Ahmad, Lestari, Tri Kurniah, Mutmainnah, Nurul, Lail, Fitryani, & Zaidir, Zaidir. (2024). Solusi Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Melalui Pendidikan Karakter. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(1), 178–185.
- Dede Komarudin Soleh, S. Ud. (2023). *Meniti Jalan Kebahagiaan: Menjadi Muslim Yang Bahagia Dalam Segala Situasi dan Kondisi*. IAIPI Bandung Press.
- Haerul, Haerul, Iqra, Iqra, Al, Barakat Muhammad Ahmad Muhammad Hamad, & ELSakhawy, Rania Mahmoud. (2023). The Role of the Teacher in Instilling Tauhid-Based Education in Students in the Perspective of the Qur'an. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 1(01), 50–57.
- Herniawati, Ani, Hidayat, Yusuf, Hasanah, Aan, & Arifin, Bambang Samsul. (2024). The Qur'anic Methods in Instilling Characters in a family: An Educational Perspective. *International Journal Corner of Educational Research*, 3(2), 87–94.
- Hsb, Hafizul Khoir. (2022). Pendidikan tauhid dalam Al-Quran surah Ali-Imran ayat 35-40. *Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan*, 12(2), 16–31.
- Iskarim, Mochamad. (2016). Dekadensi moral di kalangan pelajar (revitalisasi strategi PAI dalam menumbuhkan moralitas generasi bangsa). *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–20.
- Muhammad Rusmin, B. (2017). Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 6(01).
- Mutmainnah, Robingatul. (2013). *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nurmela, Siti, Asyari, Hobir, & Erihadiana, Mohamad. (2024). MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MEMBEKALI IQ, EQ, AQ, DAN SQ BAGI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Journal of Mandalika Social Science*, 2(1), 123–142.
- Pamungkas, M. Imam. (2023). *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Marja.
- Risthantri, Putri, & Sudrajat, Ajat. (2015). Hubungan antara pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun peserta didik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 191–202.
- SUMARNI. (2022). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan*, 12(2), 15–31.
- Surudin, Yan. (2024). Pendidikan Karakter dalam Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(5), 2325–2336.
- Sutikno, Sutikno. (2013). Pola pendidikan Islam dalam surat Luqman ayat 12-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 287–302.
- Tanjung, Alwin Tanjung. (2023). Memahami Esensi Tauhid Melalui Al-Qur'an. *Al-Kauniyah*, 4(2), 87–97.
- Waqiah, Sitti Qamariatul, & Arifin, Syamsul. (2024). Escalation of Tauhid Education in Families to Address Teenage Promiscuity. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 206–220.

Copyright holder:

Anie Rohaeni (2024)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

